



Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Rozal Sapriman Putra, Nurul Ihsan, Damrah, Sri Gusti Handayani

Departemen pendidikan olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

rozalsapriman@gmail.com, nurulihshan@fik.unp.ac.id, damrahburhan@yahoo.co.id,

srigusti@fik.unp.ac.id

Kata kunci : Motivasi belajar, hasil belajar PJOK

Abstrak : Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang diduga salah satu factor yang mempengaruhinya adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada bulan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang berjumlah 1147 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana yang dilanjutkan dengan analisis uji signifikansi dengan uji t. Hasil penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung dengan signifikansi ($t_{tabel\ 9,16} > t_{tabel\ 1,66}$)

Keywords : *Learning motivation, PJOK learning outcomes*

Abstract : *The problem of this research is the low learning outcomes of students, which is thought to be one of the influencing factors is the low level of student learning motivation in participating in PJOK learning at SMA Negeri 2 Lubuk Basung. The aim of this research is to determine the relationship between student learning motivation and student PJOK learning outcomes at SMA Negeri 2 Lubuk Basung. This type of research is descriptive research. This research was carried out at SMA Negeri 2 Lubuk Basung in September 2023. The population in this study was all students of SMA Negeri 2 Lubuk Basung, totaling 1147 students. The sampling technique used purposive sampling technique, so the number of samples in this study was 72 students. The instrument used in this research was a research questionnaire. The data analysis technique uses simple correlation analysis followed by significance test analysis with the t test. The results of this research are: there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes at SMA Negeri 2 Lubuk Basung students with significance ($t_{table\ 9.16} > t_{table\ 1.66}$)*

PENDAHULUAN

Menurut Ikhsan (2017) "Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus" "Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani" (Darni & Wellis, 2018) "Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas,

memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks” (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018). “Pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani atau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dari cabang olahraga yang bukan bersifat permainan melalui aktivitas jasmani atau olahraga” Afrengty, Eldawaty, & Putra. (2020). Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal dan lain sebagainya (Syafuddin, dkk 2018). “Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil belajar yang maksimal” (Deswandi & Ihsan, 2018)

“Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang besar dalam membantu dan mengembangkan kemampuan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini didasarkan pada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan” (Darajat, J 2012). Menurut Rosdiani (2014) pendidikan jasmani

adalah suatu proses dalam pendidikan dari pengalaman mengajar kepada peserta didik dalam bentuk aktivitas jasmani, permainan dan kegiatan olahraga yang tersusun secara sistematis yang akan membantu merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik, keterampilan, motorik, cara berpikir, emosional, moral, dan sosial. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting dari sebuah proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, melainkan juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat fisik melainkan proses pembentukan pikiran ke arah yang lebih maju salah satunya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Agar dapat memperoleh tingkat kebugaran jasmani yang baik, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Majid, W. (2020) “beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani di antaranya: umur, jenis kelamin, makanan, waktu istirahat, keturunan”. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa antara lain: “jenis pekerjaan, keadaan kesehatan, jenis kelamin, umur, motivasi belajar dan status gizi. (Aprima, J. 2022).

Berdasarkan faktor-faktor di atas, motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menjadi pusat perhatian peneliti. Motivasi

belajar yang tinggi dapat memungkinkan siswa bisa belajar dengan tekun dan penuh semangat. Apabila siswa sudah memiliki ketekunan dan semangat, maka siswa akan belajar dengan baik tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti dan motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut akan meningkat. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung siswa agar berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa uraian di atas, faktor motivasi belajar siswa merupakan faktor faktor yang penting dan diduga mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka hasil pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak akan baik. Salah satu Sekolah Menengah Atas yang turut berperan serta mengembangkan minat belajar siswa dan hasil belajar penjas adalah SMA N 2 Lubuk Basung.

Berdasarkan yang terjadi dilapangan dan data yang diperoleh dari guru penjas di SMA N 2 Lubuk Basung mengenai motivasi belajar siswa, Hal ini terbukti saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, masih ditemukan siswa yang berleha-leha dan datang terlambat kelapangan saat jam olahraga berlangsung, terlebih lagi siswa perempuan sering kali beralasan karena lapangan panas dan banyak juga siswa yang tidak memakai pakaian olahraga. Apabila hal ini terus-menerus dibiarkan, maka akan menimbulkan pengaruh buruk terhadap aktifitas belajar siswa, khususnya terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa di SMA N 2 Lubuk Basung. Motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar pendidikan jasmani yang diinginkan akan sesuai dengan harapan sesuai dengan penelitian oleh Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Selanjutnya, motivasi bisa lahir dari

guru yang mengajar, siswa yang belajar, sarana dan prasarana serta penghargaan terhadap siswa. Artinya, motivasi belajar siswa lahir dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar siswa merupakan faktor yang penting diduga dapat memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SMA N 2 Lubuk Basung".

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, metode survey dan teknik korelasional, dengan pendekatan korelasi. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y), dan variabel bebasnya motivasi belajar siswa (X_1). Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Lubuk Basung dan dilaksanakan pada bulan September 2023 tepat setelah proposal ini diseminarkan dan disetujui oleh dewan penguji untuk dilakukan penelitian. Menurut Eri Barlian (2016) populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang ada pada karakteristik tertentu dari sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1147. Berdasarkan populasi diatas maka, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel berdasarkan pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, karena itu pengambilan sampel secara *purposive* tidak memperhatikan prinsip keterwakilan dari populasi, Eri Barlian (2016). Sampel dalam penelitian berjumlah 72 siswa. Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah

dalam proses penelitian agar mendapatkan data penelitian secara cermat dan sistematis (Febiaji, 2014) instrument didalam penelitian ini adalah angket kusioner berupa pertanyaan mengenai motivasi dan minat belajar siswa SMA N 2 Lubuk Basung.

HASIL

1. Motivasi Belajar (X)

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan kuesioner atau angket penelitian terhadap 72 orang siswa, didapat skor tertinggi 112, skor terendah 88, rata-rata (*mean*) 98,68, dan simpangan baku (standar deviasi) 5,11. Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1	88-91	4	5.6
2	92-95	18	25.0
3	96-99	15	20.8
4	100-103	24	33.3
5	104-107	8	11.1
6	108-111	2	2.8
7	112-115	1	1.4
Σ		72	100

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 92 orang siswa yang dijadikan sampel, 4 orang (5,6%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 88-91, 18 orang (25%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 92-95. 15 orang (20,8%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 96-99. 24 orang (33,3%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 100-103. 8 orang (11,1%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 104-107. 2 orang (2,8%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 108-111. 1 orang

(1,4%) siswa memiliki motivasi belajar pada pada kelas interval 112-115.

2. Hasil Belajar (X)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1	50-55	7	9.72
2	56-61	8	11.1
3	62-67	11	15.3
4	68-73	8	11.1
5	74-79	8	11.1
6	80-85	21	29.2
7	86-92	9	12.5
Σ		72	100

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 72 orang siswa yang dijadikan sampel, 7 orang (9,72%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 50-55, 8 orang (11,1%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 56-61. 11 orang (15,3%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 62-67. 8 orang (11,1%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 68-73. 8 orang (11,1%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 74-79. 21 orang (29,2%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 80-85, dan 9 orang (12,5%) siswa memiliki hasil belajar pada pada kelas interval 86-92.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Lilliefors

Variabel	sampel	Uji Lilliefors	
		Lo	L _{tabel}
Motivasi belajar	72	0,091	0,104
hasil belajar PJOK	72	0.098	0,104

Berdasarkan uraian di atas semua variabel X dan Y datanya berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria $L_o < L_{Tabel}$. dari variable

motivasi belajar didapatkan L_o sebesar 0,091 sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,104, maka jika $L_o < L_{tabel} = 0,091 < 0,104$, dapat disimpulkan bahwa variable motivasi belajar berasal dari sampel berdistribusi normal (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 38). selanjutnya untuk dapat hasil belajar PJOK siswa (Y) didapatkan L_o sebesar 0,103 sedang L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,104, maka jika $L_o < L_{tabel} = 0,103 < 0,104$, dapat disimpulkan bahwa variable hasil belajar PJOK berasal dari sampel berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keterkaitan antar satu variable bebas dengan variable terikat. Berdasarkan analisis uji korelasi sederhana diperoleh r_{hitung} sebesar 0,407 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,235. berdasarkan pengambilan keputusan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

2. Uji Signifikansi

Uji signifikan berujuan untuk mengetahui seberapa signifikan keberartian korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Berdasarkan analisis uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 9,16 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,66 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung dan kebenarannya dapat diterima secara empiris. Dapat disimpulkan jika motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa baik maka semakin baik juga hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. rangkuman hasil uji analisis korelasi dan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Uji korelasi dan Uji signifikansi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X-Y	0,407	0,235	9,16	1,66	Signifikan

PEMBAHASAN

Gambaran hasil belajar diperoleh berdasarkan data dari hasil belajar semester Januari Juni 2023. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh data keseluruhan siswa Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung sebanyak 72 orang sebagai sampel. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada 72 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu sendiri, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar adalah salah satu potensi fisik yang dimiliki setiap orang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Bagi kalangan pelajar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah sehingga nantinya dengan kebugaran fisik yang baik, siswa dapat menerima pengajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung berada dalam kategori sedang 72,56% dari jumlah sampel, kemudian hasil belajar siswa juga berada dalam kategori sedang yaitu dengan raih rata-rata 72,93

Berdasarkan data hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari

sampel, maka dihitung korelasinya. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk data motivasi belajar dan data hasil belajar sampel. Hasilnya, data motivasi belajar dan hasil belajar kelompok sampel berasal dari distribusi normal. Selanjutnya dihitung korelasi product moment, hasil yang diperoleh yaitu 0,407 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,235. Dengan uji t ternyata t_{hitung} (9,16) > t_{tabel} (1,66) dengan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Sesuai dengan pernyataan dari Sadirman (2008:86) yang menyatakan bahwa

“Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.”

Seorang siswa harus mempunyai motivasi belajar yang baik untuk mendapat hasil belajar yang baik. seorang siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar terlihat dari kesungguhannya dalam kesungguhannya dalam mempersiapkan pembelajaran. Motivasi belajar juga mempunyai keterkaitan yang signifikan berupa peranan untuk menyumbangkan rangsangan saat belajar, siswa akan nampak bersemangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, motivasi juga akan jadi penumbuh semangat dalam setiap diri siswa, dan adanya rasa senang akan aktivitas belajar yang sedang dijalankan sehingga jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka akan banyak pula energi yang siap untuk

melaksanakan proses belajar mengajar. dengan adanya realitas yang terjadi pada siswa tersebut, maka akan pembelajaran yang diberikan oleh guru secara tidak langsung akan melekat pada kognitif siswa, dan akan bebanding lurus dengan hasil belajar yang didapatkan pada ujian akhir semester.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu manfaat motivasi belajar bagi pelajar dan mahasiswa adalah mempertinggi kemauan dan minat belajar. Dengan motivasi belajar yang baik, diharapkan siswa mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mempunyai peran penting terutama dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting

dalam meningkatkan minat dan kemauan belajar, sehingga dengan motivasi belajar yang baik maka dapat mendukung terciptanya hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan kesimpulan ini maka penting bagi siswa dan guru untuk senantiasa memperhatikan serta meningkatkan motivasi belajar siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai tujuan dan target dalam proses belajar mengajar, sehingga lebih bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan data hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung dengan signifikansi ($t_{\text{tabel } 9,16} > t_{\text{tabel } 1,66}$)

DAFTAR PUSTAKA

- Afrenghy, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N. (2020). Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Padang Barat. *Sport Science*, 20(1), 1-9
- Aprima, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Barlian, eri. 2016. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. padang: sukabina press
- Budi et al.(2019). *Model pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Purwokerto, Jawa Tengah: Universitas Jendral Sudirman.
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina*, 1(1), 415-424.
- Derajad J.(2012). *Statistika dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Febrianti, Rima. (2023). Pengembangan Materi Atletik Melalui Permainan Three In One Untuk Siswa SD Kelas V. *Journal of Physical Education and Sports*, 2(1).
- H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Komaruddin.(2015). Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ikhsan, N. 2017. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal MensSana*, 2(1), 55-64.
- Majid, W. (2020). Perilaku aktivitas olahraga terhadap peningkatan kebugaran jasmani pada masyarakat. In *Seminar Nasional Keolahragaan* (Vol. 1).
- Muhajir.(2016). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan SMP/MTs Kelas. VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia
- Neldi, H. (2018). Kontribusi status gizi terhadap kesegaran jasmani. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 60-60.

- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20.
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh motivasi berolahraga dan status gizi terhadap tingkat kebugaran jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Sugiyono, D. (2018) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.) Alfabeta, CV.
- Sadirman. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Syafruddin, Darni, and Ihsan, “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang”, *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 48-66, Jun. 2018
- Yusuf, A., Warto, N., & Pertiwi, D. (2017). Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 484–489. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>